

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan. Aspek yang diubah atau diperbaiki adalah proses belajar mengajar. Upaya pembaharuan proses tersebut, terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik secara benar. Guru dituntut memiliki kompetensi profesionalisme yang tinggi dalam proses belajar - mengajar. Guru harus mampu mewujudkan langkah-langkah inovatif dan kreatif agar proses belajar-mengajar lebih bermakna. Banyak faktor yang turut mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan. Di antaranya lingkungan belajar, kemauan siswa, kelengkapan sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan wadah mencetak siswa/I yang handal dan mampu bersaing dan sarana untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA adalah Akuntansi. Akuntansi adalah dasar keilmuan yang berperan membangkitkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Melalui pendidikan, perkembangan potensi manusia dapat dilakukan seoptimal mungkin serta

bertujuan memberikan, menanamkan serta menerapkan pengetahuan terhadap manusia itu sendiri. Potensi inilah yang akan mampu menghadapi perkembangan dan tantangan kehidupan manusia dari masa ke masa. Sehingga siswa mampu menerapkan Akuntansi dalam kehidupan dan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Dalam pengajaran Akuntansi diharapkan siswa benar-benar aktif sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Suatu konsep mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik. Aktivitas siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dalam siswa.

Berdasarkan observasi penulis di SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu Kelas XI IS 1 dalam kenyataannya aktivitas dalam kegiatan belajar masih rendah. Hal ini dikarenakan metode belajar yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, diskusi, dan pemberian tugas, sehingga siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran Akuntansi yang berakibat pada suasana belajar yang monoton. Sehingga membuat siswa merasa bosan dan sulit mempelajari Akuntansi. Kondisi seperti ini akan mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes siswa di kelas XI IS 1 masih rendah yaitu dari 26 siswa terdapat 22 siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sedangkan KKM tersebut adalah nilai 70. Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sekitar 79 %.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dicari formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat menciptakan aktivitas dalam pembelajaran Akuntansi yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model yang bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar Akuntansi.

Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Kumon* yang dikolaborasikan dengan model *Problem Posing*. Model pembelajaran *Kumon* yang berasal dari Jepang lebih menekankan kegiataannya pada kemampuan masing-masing siswa, sehingga siswa dapat menggali potensi dirinya dan mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Pembelajaran *Kumon* tidak hanya mengajarkan cara berhitung tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk lebih fokus mengerjakan sesuatu dan kepercayaan diri. Sistem pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini juga mengaitkan antara konsep, keterampilan, kerja individual, dan menjaga suasana nyaman dan menyenangkan.

Model pembelajaran *Problem Posing* menuntut siswa agar dapat memecahkan masalah secara bersama-sama dari pertanyaan yang telah diajukan dan dapat mendiskusikannya untuk mencari jalan keluar, yang kemudian dapat merumuskan masalah-masalah tersebut menjadi lebih *simple* agar seorang siswa lebih memahami dari materi yang telah dibahas sebelumnya. Jadi, selain belajar dari guru, siswa juga belajar dari teman sebaya dalam anggota kelompok sehingga memungkinkan aktivitas dan hasil belajar siswa semakin meningkat.

Dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Kumon* dengan *Problem Posing* diharapkan siswa akan aktif untuk menerima pokok yang disampaikan oleh guru dan siswa mampu untuk menjawab semua latihan yang diberikan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa.

Berdasarkan hal tersebutlah, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian ilmiah dengan menetapkan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Kumon* dengan *Problem Posing* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS 1 SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu Tahun Pembelajaran 2014/2015”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain :

1. Mengapa guru selalu menggunakan metode konvensional dalam proses belajar mengajar ?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi siswa kelas XI IS 1 SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu ?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IS 1 SMAN 1 Teluk Mengkudu ?
4. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Kumon* yang dikolaborasikan dengan *Problem Posing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IS 1 SMAN 1 Teluk Mengkudu ?

1.3. Rumusan Masalah

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Kumon* yang dikolaborasikan dengan *Problem Posing* dapat meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi siswa kelas XI IS 1 SMAN 1 Teluk Mengkudu T.P. 2014/2015.
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Kumon* yang dikolaborasikan dengan *Problem Posing* dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IS 1 SMAN 1 Teluk Mengkudu T.P. 2014/2015
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar antara siklus I dan siklus II.

1.4. Pemecahan Masalah

Untuk membuat siswa dapat memahami pelajaran Akuntansi tanpa membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam belajar Akuntansi, salah satu hal yang perlu diperbaiki adalah cara mengajar yang salah serta kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang masih menerapkan metode pembelajaran yang kurang menyenangkan.

Pemecahan masalah yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa yaitu penerapan kolaborasi model pembelajaran *Kumon* dan *Problem Posing*. Dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Kumon* dan *Problem Posing* akan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang pengajaran, menyampaikan isi dan mempermudah proses belajar mengajar. Melalui kedua model pembelajaran ini siswa akan meningkatkan partisipasi dalam belajar, dan ini mengarahkan pada kesuksesan belajar. Dalam kedua model ini, sifatnya tidak menyamaratakan kemampuan masing-masing

siswa. Berdasarkan bimbingan perseorangan dan belajar pada tingkatan yang tepat, kedua model ini juga ingin mengembangkan kemampuan setiap anak dan memaksimalkan potensi siswa.

Model pembelajaran *Kumon* menuntun siswa untuk mulai menyelesaikan soal-soal dari bagian yang dapat dikerjakan sendiri dengan mudah tanpa kesalahan atau dengan kata lain soal disediakan dengan tingkat kesulitan dari yang terendah ke tingkat kesulitan yang lebih tinggi dari soal sebelumnya. Lembar soal telah didesain sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat memahami sendiri bagaimana menyelesaikan soalnya. Model Pembelajaran *Problem Posing* akan menuntut agar siswa bisa memahami dan menyusul soal pertanyaan. Melalui pencapaian target dengan kemampuan sendiri, anak-anak akan merasakan kegembiraan dan kepuasan sehingga aktivitas belajar akan meningkat.

Melalui kedua model ini siswa juga dilibatkan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan dipersiapkan untuk berfikir secara kritis dan aktif, sehingga peran guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas tidak monoton. Pelaksanaan kedua model ini setelah guru menjelaskan mengenai materi belajar lalu guru membagikan soal yang telah dipersiapkan kemudian siswa membaca petunjuk dan contoh soal pada lembar kerja, siswa mengerjakan latihan soal dengan kemampuannya sendiri, setelah selesai mengerjakan, jawaban diberikan kepada guru untuk diperiksa dan serempak dibentuk kelompok lalu masing-masing diberikan kertas kosong untuk membuat soal atau pertanyaan. Soal dari masing-masing kelompok akan dijawab oleh kelompok lain. Sementara itu, guru memeriksa jawaban dari siswa, jika keliru langsung dikembalikan untuk

diperbaiki dan diperiksa lagi oleh siswa, salah sebanyak 5 kali dalam mengerjakan latihan, maka guru memberikan bimbingan kepada siswa. Dengan kolaborasi model pembelajaran ini hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan dan dapat lebih bermakna bagi siswa.

Dari uraian di atas diharapkan dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Kumon* dengan *Problem Posing*, aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IS 1 SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu dapat ditingkatkan.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar Akuntansi siswa kelas XI IS 1 SMAN 1 Teluk Mengkudu melalui penerapan model pembelajaran *Kumon* yang dikolaborasikan dengan *Problem Posing*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IS 1 SMAN 1 Teluk Mengkudu melalui penerapan model pembelajaran *Kumon* yang dikolaborasikan dengan *Problem Posing*.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara siklus I dan siklus II.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna informasi penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran *Kumon* dengan *Problem Posing* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IS 1 di SMAN 1 Teluk Mengkudu.
2. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah khususnya guru dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Kumon* dengan *Problem Posing* yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan mutu pendidikan sekolah di SMAN 1 Teluk Mengkudu.
3. Sebagai sumbangan pikiran untuk bahan referensi penelitian yang sama bagi Fakultas Ekonomi UNIMED khususnya Program Studi Akuntansi.